

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan untung dikemudian hari. Pengertian lain investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau dan dimasa depan [6]. *Return* dapat ditentukan dengan selisih dari harga saham setelah satu periode dengan harga awal saham dibagi harga awal suatu saham.

Investasi sangat penting dilakukan untuk mempertahankan keuangan dalam keadaan stabil atau biasa disebut *financial freedom* dimana penghasilan sudah cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Investasi dapat dilakukan dalam banyak bentuk seperti, saham, emas, reksadana, ataupun obligasi. Namun dalam berinvestasi sangat diperlukan kehati-hatian, wawasan mengenai materi yang diinvestasikan dan keberanian dalam mengambil risiko. Sebagaimana kita ketahui semakin tinggi untung yang ingin didapatkan, semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus dihadapi.

Diversifikasi adalah suatu cara untuk menekan risiko. Diversifikasi dapat meminimumkan risiko tanpa harus mengurangi *return* yang diterima.

Diversifikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti membentuk portofolio berisi banyak aktiva (segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu badan usaha) atau diversifikasi secara Metode Markowitz [22]. Portofolio adalah sekelompok instrumen investasi yang dipilih sebagai objek investasi dari seorang investor atau sebuah perusahaan investasi.

Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling menarik karena memiliki mobilitas yang tinggi. Memang risiko menanamkan uang pada pasar saham lebih besar, tetapi masih dapat diminimalisir, dengan cara melihat saham-saham perusahaan yang berkinerja baik, atau yang memiliki fundamental yang baik [22]. Semakin banyak saham yang menyusun sebuah portofolio maka semakin tersebar risikonya. Apabila jumlah aset ditambah, maka varian akan semakin kecil dan nilainya akan menjadi nol bila jumlah aset pembentuk portofolio berjumlah tak terhingga. Risiko diukur berdasarkan penyebaran disekitar rata-rata atau yang biasa disebut dengan standar deviasi [21].

Dalam pembentukan portofolio saham, investor berusaha memaksimalkan *return* dari investasi dengan tingkat risiko tertentu yang dapat diterima. Portofolio yang dapat mencapai tujuan di atas disebut dengan portofolio yang efisien [15].

Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu saham, sehingga ketiga metode tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat sebuah portofolio. *Capital market line (CML)* merupakan garis yang menunjukkan semua kemungkinan

kombinasi portofolio efisien yang terdiri dari aktiva-aktiva berisiko dan aktiva bebas risiko. Kemiringan dari CML adalah dasar untuk menemukan rumus Indeks Sharpe.

Indeks Treynor dipengaruhi oleh *return* dari saham, tingkat bunga bebas risiko dan beta. Beta disini adalah risiko sistematis dari saham atau risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Indeks Treynor didasarkan pada kemiringan dari *security market line*(SML). *Security market line* adalah grafik yang menghubungkan risiko dan *return* saham.

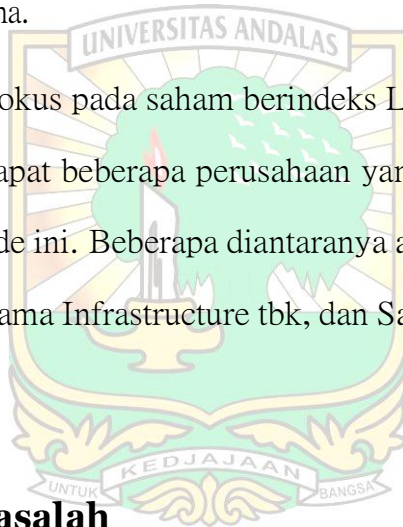
Indeks Jensen dipengaruhi oleh *return* dari saham, tingkat bunga bebas risiko, *return* pasar dan beta. *Security market line* juga menunjukkan rumus mencari Indeks Jensen. *Expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor setelah beberapa waktu. Rumus *expected return* untuk *security market line* memiliki bentuk hampir sama dengan rumus mencari Indeks Jensen. *Expected return* dari *security market line* hanya menggunakan *risk free rate* ( $R_f$ ) sementara Indeks Jensen berguna untuk menentukan kinerja historis dari saham.

Kinerja saham berbanding lurus dengan nilai Indeks Sharpe, Jensen, dan Treynor. Semakin tinggi nilai Indeks Sharpe, Jensen, dan Treynor maka makin bagus kinerja saham tersebut.

Metode *single index model* dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1963. Metode ini digunakan untuk membentuk portofolio optimal. Portofolio optimal adalah portofolio pilihan investor dari beberapa kumpulan

portofolio efisien yang ada. Ini menunjukkan bahwa setiap portofolio optimal adalah portofolio yang efisien sementara portofolio efisien belum tentu sebuah portofolio yang optimal. Metode *single index model* mengacu pada *excess return to beta (ERB)* dan *Cut of point*. Jika nilai *ERB* lebih besar dari *cut of point* maka saham layak dimasukkan ke dalam portofolio optimal. *Excess return to beta (ERB)* adalah kelebihan *return* saham atas *return* bebas risiko yang disebut dengan *return premium* per unit risiko yang diukur dengan beta. *Cut of point* adalah nilai pembatas yang didapatkan dengan cara mencari nilai tertinggi Ci. Ci adalah *cut of rate* atau penilaian untuk menetapkan tingkat minimum yang dapat diterima.

Penelitian ini terfokus pada saham berindeks LQ-45 periode Februari 2020 - Juli 2020. Terdapat beberapa perusahaan yang berhasil masuk ke dalam indeks LQ-45 periode ini. Beberapa diantaranya adalah Ace Hardware Indonesia Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana memilih saham untuk portofolio berdasarkan nilai Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen?
2. Bagaimana perbandingan hasil kinerja saham menurut Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen?

3. Bagaimana perbandingan portofolio optimal menurut metode *single index model* dengan portofolio berdasarkan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai pemilihan saham berindeks LQ-45 pada periode Februari 2020 - Juli 2020 yang terdistribusi normal untuk dimasukkan kedalam portofolio berdasarkan perhitungan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Portofolio berdasarkan ketiga indeks diatas, dibandingkan dengan portofolio optimal yang didapatkan dengan metode *single index model*.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan saham untuk sebuah portofolio dengan pertimbangan hasil perhitungan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen.
2. Membandingkan hasil kinerja saham menurut Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen, seperti bagaimana urutan teratas saham pada masing-masing indeks.
3. Membandingkan portofolio berdasarkan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen dengan portofolio optimal menggunakan *single index model*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan dasar-dasar dilakukannya penelitian ini. Pada bab II merupakan landasan teori yang berisikan materi pendukung untuk penelitian ini. Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian. Bab IV adalah pembahasan dari penelitian yang berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab V adalah kesimpulan.

